

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MELALUI PENDEKATAN HUMANISTIK DALAM MENDUKUNG  
PEMBENTUKAN SIKAP RELIGIUS SISWA SMA NEGERI 8  
YOGYAKARTA**



**Oleh : Mizlan**  
**NIM : 24204011007**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan (M. Pd.)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**YOGYAKARTA  
2026**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mizlan, S.Pd  
NIM : 24204011007  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Tesis : STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PAJ MELALUI  
PENDEKATAN HUMANISTIK DALAM MEMBENTUK  
SIKAP RELIGIUS SISWA SMA NEGERI 8  
YOGYAKARTA

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian dan karya ilmiah asli peneliti, bukan merupakan hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang secara jelas telah dirujuk sumbernya. Setiap kutipan, pendapat, dan referensi yang digunakan telah dicantumkan sesuai kaidah penulisan ilmiah dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini mengandung unsur plagiasi atau pelanggaran etika akademik, maka segala konsekuensi dan tanggung jawab sepenuhnya menjadi milik peneliti, serta peneliti bersedia menerima tindakan sesuai ketentuan hukum dan peraturan akademik yang berlaku.

Yogyakarta, 04 Juni 2026

Yang membuat pernyataan,



DA359ANX359370183

Mizlan, S.Pd

NIM. 24204011007

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mizlan

NIM : 24204011007

Program Studi : Magister (S2)

Fakultas : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : **STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PAI MELALUI  
PENDEKATAN HUMANISTIK DALAM  
MENDUKUNG PEMBENTUKAN SIKAP RELIGIUS  
SISWA SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA**

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 04 Juni 2026

Saya yang menyatakan



Mizlan

NIM.24204011007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

### PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PENDEKATAN  
HUMANISTIK DALAM MENDUKUNG PEMBENTUKAN SIKAP RELIGIUS SISWA SMA NEGERI 8  
YOGYAKARTA

Nama : Mizlan  
NIM : 24204011007  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Muh. Wasith Achadi, M. Ag. (  )  
Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. H. Tasman, M.A. (  )  
Penguji II : Prof. Dr. H. Sembodo Ardi W., M. Ag. (  )

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 14 Juli 2026  
Waktu : 09.00 – 10.15 WIB.  
Hasil : A (95)  
IPK : 3,91  
Predikat : Pujian (Cul Laude)

\*coret yang tidak perlu

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2591/Un.02/DT/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI  
PENDEKATAN HUMANISTIK DALAM Mendukung Pembentukan Sikap  
Religius Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MIZLAN, S.Pd.  
Nomor Induk Mahasiswa : 24204011007  
Telah diujikan pada : Selasa, 14 Juli 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6a56028c3b6d9d5



Penguji I

Prof. Dr. H. Tasman, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6a7c178d2c8f6



Penguji II

Prof. Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag.,  
M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6a5a8396d7986



Yogyakarta, 14 Juli 2026  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.L., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6a7eb6d51aa5b

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PAI MELALUI PENDEKATAN HUMANISTIK DALAM Mendukung Pembentukan Sikap Religius Siswa SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Mizlan

NIM : 24204011007

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (MPd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 04 Juni 2026

Pembimbing

Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19771126 200212 1 002

## ABSTRAK

**MIZLAN.** NIM. 24204011007. *Strategi Pembelajaran Guru PAI Melalui Pendekatan Humanistik Dalam Mendukung Pembentukan Sikap Religius Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta.* Tesis. Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026. (Dibimbing oleh Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang masih cenderung berorientasi pada aspek kognitif sehingga proses internalisasi nilai religius peserta didik belum berlangsung secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis alasan guru Pendidikan Agama Islam menerapkan pendekatan humanistik, mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran yang digunakan, menganalisis proses internalisasi nilai religius, serta menjelaskan manifestasi sikap religius peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus di SMA Negeri 8 Yogyakarta. Informan penelitian terdiri atas tiga guru Pendidikan Agama Islam dan lima peserta didik kelas XI. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan humanistik diterapkan dengan memandang peserta didik sebagai individu yang memiliki potensi, kebutuhan, dan pengalaman belajar yang beragam. Implementasi pendekatan tersebut diwujudkan melalui dialog edukatif, komunikasi humanis, keteladanan, pembiasaan religius, refleksi diri, dan pembelajaran kontekstual yang membentuk pengalaman belajar bermakna. Pengalaman belajar tersebut menjadi ruang berkembangnya proses internalisasi nilai religius yang tercermin dalam keterbukaan terhadap nilai agama, pemaknaan, refleksi dan pembiasaan, serta aktualisasi nilai dalam kehidupan sekolah. Manifestasi sikap religius peserta didik tampak pada disiplin beribadah, kesadaran spiritual, sikap menghargai sesama, dan tanggung jawab moral. Penelitian ini menghasilkan konstruksi konseptual yang menjelaskan keterkaitan antara pendekatan humanistik sebagai landasan pedagogis, strategi pembelajaran, pengalaman belajar yang bermakna, proses internalisasi nilai religius, dan manifestasi sikap religius peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

**Kata Kunci:** Strategi Pembelajaran, Pendekatan Humanistik, Pendidikan Agama Islam, Internalisasi Nilai Religius, Sikap Religius.

## **ABSTRACT**

**MIZLAN.** Student ID No. 24204011007. *Teaching Strategies of Islamic Education Teachers Using a Humanistic Approach to Support the Development of Religious Attitudes Among Students at State Senior High School 8 in Yogyakarta. Thesis. Master's Program in Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026. (Supervised by Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.)*

*This study was motivated by the fact that Islamic Religious Education (PAI) instruction still tends to be oriented toward cognitive aspects, resulting in the process of internalizing religious values among students not yet proceeding optimally. This study aims to analyze the reasons why Islamic Religious Education teachers apply a humanistic approach, describe the implementation of the learning strategies used, analyze the process of internalizing religious values, and explain the manifestations of students' religious attitudes in Islamic Religious Education learning.*

*This study employs a qualitative approach using a case study design at State Senior High School 8 in Yogyakarta. The research informants consisted of three Islamic Religious Education teachers and five 11th-grade students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data validity is assessed through triangulation, while data analysis utilized the interactive model developed by Miles, Huberman, and Saldaña, which includes data condensation, data presentation, and drawing conclusions.*

*The research findings indicate that the humanistic approach is applied by viewing students as individuals with diverse potential, needs, and learning experiences. The implementation of this approach is realized through educational dialogue, humanistic communication, leading by example, religious practices, self-reflection, and contextual learning, which together shape meaningful learning experiences. These learning experiences provide a space for the internalization of religious values, reflected in openness to religious values, interpretation, reflection, and religious practice, as well as the actualization of these values in school life. Manifestations of students' religious attitudes are evident in their discipline in worship, spiritual awareness, respect for others, and moral responsibility. This study produced a conceptual framework that explains the relationship between the humanistic approach as a pedagogical foundation, learning strategies, meaningful learning experiences, the process of internalizing religious values, and the manifestation of students' religious attitudes in Islamic Religious Education.*

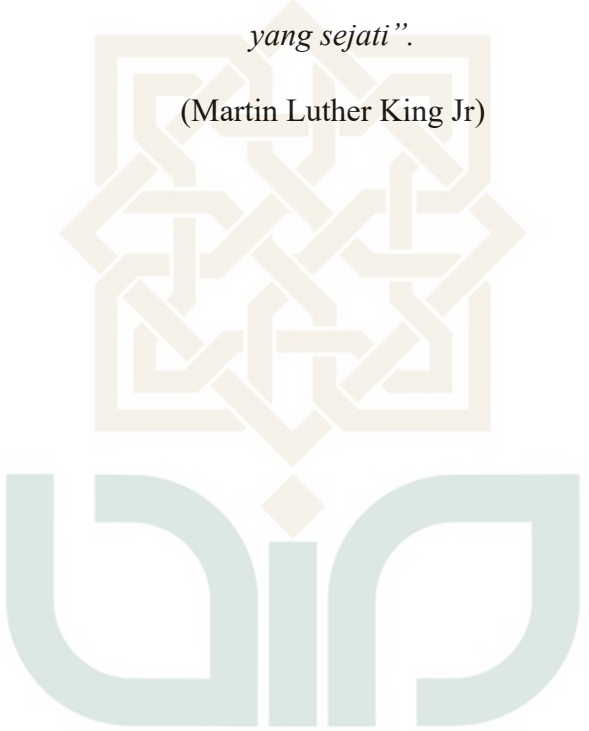
**Keywords:** *Learning Strategies, Humanistic Approach, Islamic Religious Education, Internalization of Religious Values, Religious Attitudes.*

## MOTTO

The function of education is to teach one to think intensively and to think critically. Intelligence plus character that is the goal of true education.

*“Fungsi pendidikan adalah untuk mengajarkan seseorang agar berpikir secara mendalam dan kritis. Kecerdasan ditambah karakter itulah tujuan pendidikan yang sejati”.*

(Martin Luther King Jr)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Tesis Ini Penulis Persembahkan Untuk:

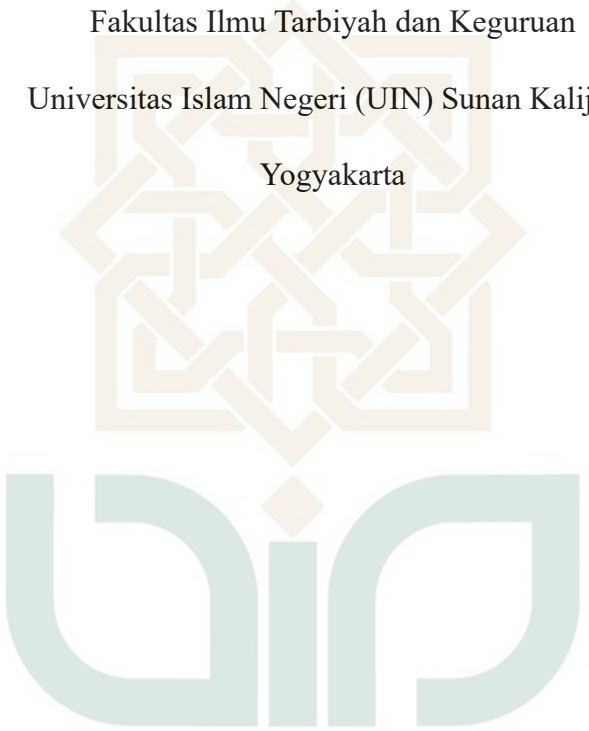
Almamater Tercinta

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

*Al-hamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn*, segala puji hanya berhak diperuntukkan kepada Allah SWT, penulis mengucapkan syukur yang tak bisa diungkapkan atas rahmat dan berkah yang telah penulis terima selama ini. Terutama pada saat penyelesaian tesis ini yang berjudul “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Humanistik Dalam Mendukung Pembentukan Sikap Religius Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta.” Shalawat dan doa juga penulis ucapkan untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke jalan yang lebih baik dengan risalah hidup akan amal dengan iman dan ilmu pengetahuan.

Tesis ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Proses penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang tak henti-hentinya memberi motivasi, dukungan dan doa demi selesainya studi ini, teristimewa buat kedua orang tua tercinta yaitu Ayah Mulyadi dan Ibu Mislaini serta keluarga inti yang menjadi penyemangat dalam menjalankan perkuliahan sampai saat ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kami untuk menempuh pendidikan di kampus tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu dalam penyusunan tesis dan memberi pengarahan selama menjadi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. Winarti, S.Pd., M.Pd.Si., Dr. Ibrahim, S.Pd., M.Pd., dan Dr. Andi Prastowo, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku para Wakil Dekan yang selalu membuka ruang dan kesempatan bagi para mahasiswa untuk berkembang.

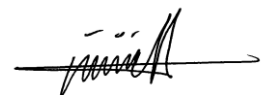
4. Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag dan Dr. Adhi Setiyawan, S.Pd., M.Pd., sebagai Ketua dan Sekretaris Prodi Magister PAI yang telah memberikan banyak motivasi untuk menjadi mahasiswa yang kreatif, inovatif, dan produktif.
5. Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag selaku Pembimbing Tesis yang telah mencurahkan ketekunan, kesabaran, dukungan, motivasi, meluangkan waktu tenaga, pikiran, dan bimbingan dalam penyusunan tesis ini.
6. Prof. Dr. H. Tasman Hamami, M.A., dan Prof. Dr. H. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag. Selaku dosen penguji pada tesis ini yang memberikan masukan dan saran pada tesis ini.
7. Segenap dosen dan pegawai Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah sabar membimbing penulis selama ini.
8. Seluruh pihak sekolah SMA Negeri 8 Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Semua pihak yang telah membantu baik dalam materi maupun non materi sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan ke depan. Semoga setiap bait kata dalam tesis ini menjadi amal jariyah, menjadi bagian kecil dari upaya membangun peradaban yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

*Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 04 Juni 2026  
Penulis



Mizlan  
NIM. 24204011007

## DAFTAR ISI

|                                                     |             |
|-----------------------------------------------------|-------------|
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>               | <b>ii</b>   |
| <b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>               | <b>iii</b>  |
| <b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....</b>     | <b>iv</b>   |
| <b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>                  | <b>v</b>    |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>                   | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK.....</b>                                 | <b>vii</b>  |
| <b>ABSTRACT.....</b>                                | <b>viii</b> |
| <b>MOTTO.....</b>                                   | <b>ix</b>   |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>                     | <b>x</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                          | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                              | <b>xiii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                       | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah.....                      | 1           |
| B. Rumusan Masalah.....                             | 6           |
| C. Tujuan Masalah.....                              | 6           |
| D. Manfaat Penelitian.....                          | 7           |
| E. Kajian Pustaka.....                              | 9           |
| F. Metode Penelitian.....                           | 18          |
| G. Sistematika Pemabahasan.....                     | 28          |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>                   | <b>30</b>   |
| A. Strategi Pembelajaran.....                       | 30          |
| B. Guru Pendidikan Agama Islam.....                 | 40          |
| C. Pendekatan Humanistik.....                       | 43          |
| D. Perspektif Pendidikan Islam.....                 | 49          |
| E. Sikap Religius.....                              | 52          |
| F. Kerangka Teori Analisis Penelitian.....          | 55          |
| <b>BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b> | <b>61</b>   |
| A. Kondisi Umum SMA Negeri 8 Yogyakarta.....        | 61          |
| B. Karakteristik Peserta Didik.....                 | 63          |
| C. Budaya Religius Sekolah.....                     | 65          |
| D. Program Keagamaan Sekolah.....                   | 66          |
| E. Kegiatan PAI Formal dan Nonformal.....           | 67          |
| F. Peran Guru PAI.....                              | 67          |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>             | <b>69</b>   |
| A. Deskripsi Hasil Penelitian.....                  | 69          |
| B. Pembahasan.....                                  | 137         |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                           | <b>169</b>  |
| A. Kesimpulan.....                                  | 169         |
| B. Implikasi Penelitian.....                        | 170         |
| C. Saran.....                                       | 172         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                          | <b>174</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>                         | <b>180</b>  |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu instrumen penting dalam sistem pendidikan nasional yang berfungsi membentuk peserta didik menjadi pribadi yang memiliki keseimbangan antara pengetahuan, sikap, dan pengamalan ajaran Islam. Keberadaan PAI tidak hanya diarahkan pada penguasaan konsep-konsep keagamaan, tetapi juga pada proses pembinaan keimanan, ketakwaan, serta pembentukan akhlak mulia yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Orientasi tersebut sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menempatkan pengembangan manusia beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sebagai tujuan utama pendidikan nasional.<sup>1</sup> Oleh sebab itu, keberhasilan pembelajaran PAI tidak dapat dipahami hanya melalui capaian akademik peserta didik, melainkan juga melalui tumbuhnya sikap religius yang teraktualisasi dalam perilaku nyata.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa tujuan ideal tersebut belum sepenuhnya tercapai. Berbagai hasil penelitian mengindikasikan bahwa proses pembelajaran PAI masih didominasi oleh penyampaian materi yang berorientasi pada aspek kognitif, sementara penguatan dimensi afektif dan pembiasaan nilai religius belum memperoleh perhatian yang proporsional.

---

<sup>1</sup> Anisa Rahma Nada, Tugiah, and Ridwal Trisoni, "Perubahan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dari Dulu Hingga Kini Serta Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam," *Jurnal PAPATUNG* 5, no. 2 (2022): 46–58.

Akibatnya, tidak sedikit peserta didik yang memiliki pemahaman keagamaan yang memadai, namun belum sepenuhnya mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara penguasaan pengetahuan agama dengan penghayatan dan pengamalannya.<sup>2</sup> Dengan demikian, diperlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi keagamaan, tetapi juga mampu menghadirkan pengalaman belajar yang mendukung proses internalisasi nilai secara lebih mendalam.

Persoalan tersebut menjadi semakin relevan ketika dikaitkan dengan karakteristik peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Atas. Masa remaja merupakan fase perkembangan yang ditandai oleh pencarian identitas diri, meningkatnya kebutuhan akan pengakuan sosial, serta kuatnya pengaruh lingkungan pergaulan maupun media digital.<sup>3</sup> Dalam situasi demikian, peserta didik tidak hanya membutuhkan pemahaman mengenai ajaran agama, tetapi juga memerlukan ruang pembelajaran yang memungkinkan mereka merefleksikan pengalaman hidup, memahami makna nilai-nilai keagamaan, serta menggunakannya sebagai dasar dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, pembelajaran PAI dituntut mampu menghadirkan proses belajar yang lebih dialogis, partisipatif, dan kontekstual sehingga nilai-nilai agama

---

<sup>2</sup> Mizlan and Muh. Wasith Achadi, "Transformasi Pendidikan Karakter di Era Reformasi Pendidikan dalam Mewujudkan Generasi Emas 2045," *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research* 5, no. 3 (2025): 443–57, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.19053>.

<sup>3</sup> María Fernanda Panamito Rueda et al., "Influencia de La Moda, La Cultura y Los Medios Digitales En La Formacion de La Identidad Adolescente En El Ambito Educativo: Revision Bibliografica," *LATAM* 7, no. 1 (2026): 2789–3855, <https://doi.org/https://doi.org/10.56712/latam.v7i1.5226> Influencia.

tidak berhenti pada tataran pengetahuan, tetapi berkembang menjadi kesadaran yang dihayati secara personal.

Penelitian ini dilandasi oleh hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 8 Yogyakarta sebelum penelitian utama dilaksanakan. Pengamatan tersebut difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta berbagai program pembiasaan religius yang telah menjadi bagian dari budaya sekolah, antara lain kegiatan tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran, salat berjamaah, dan aktivitas kerohanian Islam (Rohis).<sup>4</sup> Untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh, peneliti juga melakukan wawancara pendahuluan dengan guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa peserta didik mengenai pelaksanaan pembelajaran serta pengalaman mereka mengikuti berbagai kegiatan keagamaan di sekolah.

Temuan awal memperlihatkan bahwa lingkungan sekolah telah menyediakan berbagai program yang mendukung pengembangan budaya religius. Guru Pendidikan Agama Islam juga berupaya membangun interaksi pembelajaran yang komunikatif melalui pemberian keteladanan, dialog, serta pengaitan materi pembelajaran dengan kehidupan peserta didik. Akan tetapi, hasil wawancara pendahuluan menunjukkan bahwa pengalaman religius peserta didik tidak bersifat homogen. Sebagian peserta didik mengaku mengikuti kegiatan keagamaan karena adanya tata tertib sekolah maupun pengawasan guru, sedangkan sebagian lainnya menyatakan bahwa pengalaman

---

<sup>4</sup> Observasi di SMA Negeri 8 Yogyakarta yang dilaksanakan pada hari Jum'at, 6 Februari 2026 Pukul 08:00-09:10 WIB.

belajar yang mereka peroleh mulai membantu memahami makna ibadah sebagai kebutuhan pribadi. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa proses internalisasi nilai religius berlangsung secara beragam sesuai dengan pengalaman, pemahaman, dan perkembangan masing-masing peserta didik. Kondisi inilah yang menjadi dasar penting bagi penelitian untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana strategi pembelajaran guru berkontribusi dalam mendukung proses tersebut.<sup>5</sup>

Kajian terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembahasan mengenai strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam, pendekatan humanistik, maupun religiusitas peserta didik telah berkembang cukup luas. Penelitian Sugeng Dhanie menunjukkan bahwa pendekatan humanistik mampu menciptakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih partisipatif dan berpusat pada peserta didik sehingga mendorong berkembangnya pengalaman belajar yang lebih bermakna.<sup>6</sup> Sementara itu, penelitian Nanang Iswanto menjelaskan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya religius berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.<sup>7</sup> Meskipun memberikan kontribusi penting, kedua penelitian tersebut masih berfokus pada implementasi pendekatan humanistik maupun strategi pembelajaran secara

---

<sup>5</sup> Wawancara awal di SMA Negeri 8 Yogyakarta yang dilaksanakan pada hari Jum'at, 6 Februari 2026 Pukul 09:15-10:10 WIB.

<sup>6</sup> Sugeng Dhanie, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Pendekatan Humanistik Kelas XI SMAN 8 Yogyakarta," *Tesis (UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta)*, 2018, 1–136.

<sup>7</sup> Nanang Iswanto, "Strategi Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MTs. Muhammadiyah 1 Malang dan SMP Wahid Hasyim Malang," *Tesis (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)*, 2021, 1–157.

terpisah sehingga belum menjelaskan hubungan antarkomponen pembelajaran secara menyeluruh.

Selain itu, penelitian-penelitian terdahulu belum memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai bagaimana pendekatan humanistik berfungsi sebagai landasan pedagogis yang melandasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hubungan antara strategi pembelajaran guru, pengalaman belajar yang bermakna, proses internalisasi nilai religius, dan manifestasi sikap religius peserta didik juga belum dijelaskan dalam suatu kerangka konseptual yang utuh. Akibatnya, proses pedagogis yang menghubungkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan berkembangnya sikap religius peserta didik masih menyisakan ruang untuk dikaji lebih mendalam.

Berangkat dari kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kontribusi konseptual dengan menempatkan pendekatan humanistik sebagai landasan pedagogis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi strategi pembelajaran yang diterapkan guru, tetapi juga menjelaskan keterkaitan antara strategi pembelajaran, pengalaman belajar yang bermakna, proses internalisasi nilai religius, dan manifestasi sikap religius peserta didik dalam satu konstruksi konseptual. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian Pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai implementasi pendekatan humanistik dalam mendukung pembentukan sikap religius peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan

humanistik serta memahami bagaimana strategi tersebut mendukung proses internalisasi nilai religius yang tercermin dalam sikap religius peserta didik di SMA Negeri 8 Yogyakarta. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini disusun untuk mengkaji aspek-aspek tersebut secara lebih mendalam.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengapa guru PAI di SMA Negeri 8 Yogyakarta menerapkan pendekatan humanistik dalam proses pembelajaran PAI?
2. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran guru PAI melalui pendekatan humanistik dalam mendukung pembentukan sikap religius siswa di SMA Negeri 8 Yogyakarta?
3. Bagaimana pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI mendukung proses internalisasi nilai religius siswa di SMA Negeri 8 Yogyakarta?
4. Bagaimana bentuk sikap religius siswa melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis pendekatan humanistik di SMA Negeri 8 Yogyakarta?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis alasan guru PAI di SMA Negeri 8 Yogyakarta menerapkan pendekatan humanistik dalam proses pembelajaran PAI.
2. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran guru PAI yang menggunakan pendekatan humanistik dalam mendukung pembentukan sikap religius siswa di SMA Negeri 8 Yogyakarta.

3. Untuk menganalisis pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI mendukung proses internalisasi nilai religius siswa di SMA Negeri 8 Yogyakarta.
4. Untuk menganalisis bentuk sikap religius siswa melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis pendekatan humanistik di SMA Negeri 8 Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritik**

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam penguatan teori mengenai penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi akademik untuk memperkaya literatur tentang strategi pembelajaran PAI yang berorientasi pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi studi-studi lanjutan terkait pembentukan sikap religius melalui pendekatan pedagogis yang lebih humanis dan berpusat pada peserta didik.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Penulis**

Diharapkan dengan penelitian ini penulis dapat menambah sebuah pengalaman dan pengetahuan serta tambahan wawasan dalam meningkatkan kompetensi peserta didik dan kualitas pendidikan pada umumnya.

b. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan informasi dan contoh strategi pembelajaran humanistik yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran PAI untuk meningkatkan sikap religius siswa. Guru PAI dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif, empatik, dan sesuai kebutuhan perkembangan siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam merumuskan kebijakan dan program penguatan religiusitas siswa melalui peningkatan kualitas pembelajaran PAI. Sekolah juga dapat menggunakan hasil penelitian untuk mengevaluasi kinerja pembelajaran, meningkatkan kompetensi guru, serta mengoptimalkan aktivitas keagamaan yang relevan.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini secara tidak langsung diharapkan membantu siswa memperoleh pengalaman belajar PAI yang lebih bermakna, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan mereka. Dengan penerapan pendekatan humanistik, siswa diharapkan lebih terdorong menginternalisasi nilai-nilai religius dan mengamalkannya dalam perilaku sehari-hari.

## E. Kajian Pustaka

Berdasarkan dari judul penelitian yang peneliti tulis, yakni “Strategi Pembelajaran Guru PAI Melalui Pendekatan Humanistik dalam Mendukung Pembentukan Sikap Religius Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta”. Maka terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Pembentukan sikap religius merupakan salah satu tujuan utama Pendidikan Agama Islam yang sangat dipengaruhi oleh peran guru. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembentukan sikap religius lebih efektif apabila dilakukan melalui pembelajaran, pembiasaan, dan budaya religius di sekolah. Penelitian Achmad Faqihuddin menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran yang didukung oleh kerja sama antara sekolah dan keluarga.<sup>8</sup> Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Nanang Iswanto, Siti Khotimah, dan Saiman yang menunjukkan bahwa keteladanan guru, pembiasaan ibadah, dan budaya religius menjadi strategi utama dalam membentuk karakter religius peserta didik.<sup>9</sup>

Kajian yang lebih mutakhir juga memperlihatkan kecenderungan yang serupa. Penelitian Syahrudin, Suryana, dan Maryamah menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius dilakukan melalui pembiasaan kegiatan

---

<sup>8</sup> Achmad Faqihuddin, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Generasi Z (Studi Kasus di SMA Negeri 26 Bandung),” *Tesis (UPI)*, 2017, 1–123.

<sup>9</sup> Nanang Iswanto, “Strategi Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MTs. Muhammadiyah 1 Malang dan SMP Wahid Hasyim Malang,” *Tesis (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)*, 2021, 1–157; Siti Khotimah, “Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Religius Islami Peserta Didik di Madrasah Aliyah Khoiriyah Gembong Pati,” *Tesis (Universitas Islam Sultan Agung, Semarang)*, 2024, 1–135; Saiman, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius dan Disiplin pada Siswa SMP Negeri Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara,” *Tesis (UIN Fatmawati Sukarno, Bengkulu)*, 2022, 1–147.

keagamaan yang didukung oleh lingkungan sekolah dan keluarga. Temuan tersebut menegaskan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan berkontribusi terhadap berkembangnya religiusitas dan perilaku sosial peserta didik.<sup>10</sup>

Temuan tersebut diperkuat oleh Nurlaila dan Ahmad Rivauzi yang menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius dipengaruhi oleh keteladanan guru, pembiasaan religius, serta kerja sama antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial. Penelitian ini juga menegaskan bahwa pergaulan dan media sosial menjadi tantangan dalam pembinaan karakter religius peserta didik.<sup>11</sup>

Sejumlah penelitian juga menunjukkan perkembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih partisipatif. M. Amirul Ramli menjelaskan bahwa pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan peserta didik mampu memperkuat internalisasi nilai-nilai agama.<sup>12</sup> Senada dengan itu, Rahendra Maya, Siti Azhara, dan Abdun Nafi Kurniawan menegaskan bahwa komunikasi dialogis, pembelajaran kolaboratif, dan keterlibatan aktif peserta didik berkontribusi terhadap berkembangnya toleransi, kepedulian sosial, dan karakter religius. Temuan tersebut

---

<sup>10</sup> Syahrudin, Ermis Suryana, and Maryamah, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan," *Muaddib : Islamic Education Journal* 7, no. 1 (2024): 46–53, <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/muaddib.v7i1.24477>.

<sup>11</sup> Nurlaila and Ahmad Rivauzi, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Religius Siswa," *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2022): 644–53, <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i3.241>.

<sup>12</sup> M. Amirul Ramli, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural di SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta," Tesis (UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta), 2022, 1–98.

menunjukkan pergeseran pembelajaran PAI dari yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.<sup>13</sup>

Secara umum, penelitian terdahulu menempatkan guru Pendidikan Agama Islam sebagai aktor utama dalam pembentukan sikap religius melalui berbagai strategi pembelajaran dan budaya religius sekolah. Namun, perhatian penelitian masih lebih banyak diarahkan pada pelaksanaan strategi tersebut, sedangkan proses bagaimana nilai-nilai agama diinternalisasikan hingga menjadi kesadaran religius peserta didik masih belum banyak dibahas.

Pendekatan humanistik menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student-centered learning*). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini mendorong pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih komunikatif, partisipatif, dan bermakna. Penelitian Sugeng Dhanie menunjukkan bahwa pendekatan humanistik mampu meningkatkan hasil belajar sekaligus mengembangkan nilai-nilai moral peserta didik.<sup>14</sup>

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Tiyas Sintiarini dan Egi Wijaya yang menunjukkan bahwa pendekatan humanistik menciptakan pembelajaran yang lebih terbuka, komunikatif, dan partisipatif. Melalui pembelajaran

---

<sup>13</sup> Maya et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Mengimplementasikan Karakter Religius pada Peserta Didik di SMKN 1 Kota Bogor"; Siti Azhara and Syahrul Holid, "Implementation of PAI Teacher Competence in Fostering Student 's Religious Tolerance at Mutia Rahma School Bulu Cina Hamparan Perak," *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2025): 205–10, <https://doi.org/https://doi.org/10.56495/jrip.v5i1.904>; Abdun Nafi Kurniawan et al., "Pembentukan Karakter Toleransi Melalui PAI : Analisis Teori Pembelajaran Sosial di Malang," *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research* 2, no. 2 (2024): 29–41, <https://doi.org/https://doi.org/10.59001/pjier.v2i2.64>.

<sup>14</sup> Dhanie, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Pendekatan Humanistik Kelas XI SMAN 8 Yogyakarta."

tersebut, peserta didik diberi ruang untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan mengaitkan materi dengan pengalaman belajarnya.<sup>15</sup>

Penelitian Mujahidin Almubarak menunjukkan bahwa pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkontribusi terhadap perkembangan aspek afektif, terutama kecerdasan emosional peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan pentingnya hubungan yang empatik antara guru dan peserta didik dalam menciptakan pembelajaran yang mendukung perkembangan pribadi.<sup>16</sup>

Temuan tersebut diperkuat oleh Azmi yang menjelaskan bahwa pendekatan humanistik menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung perkembangan potensi peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna.<sup>17</sup>

Senada dengan itu, Qoyimah dan Hamami menjelaskan bahwa pendekatan humanistik dalam Pendidikan Agama Islam diwujudkan melalui pembelajaran yang dialogis, kontekstual, dan berpusat pada pengalaman peserta didik.

---

<sup>15</sup> Tiyas Sintiarini, "Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran PAI di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara," *Skripsi (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto)*, 2022, 1–66; Egi Wijaya, "Strategi Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Humanistik pada Masa PTMT (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas) di SMP Islam Terpadu Ayatul Husna Kabupaten Bekasi," *Skripsi (UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta)*, 2022, 1–86.

<sup>16</sup> Mujahidin Almubarak, "Pendekatan Humanistik Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMAN 1 Soppeng," *Tesis (UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta)*, 2021, 1–106.

<sup>17</sup> Mohamad Azmi, "Humanistic Model in the Development of Islamic Religious Education Curriculum," *Jurnal Ar Ro'is Mandalika (ARMADA)* 2, no. 3 (2022): 150–61, <https://doi.org/https://doi.org/10.59613/armada.v2i3.2873>.

Pendekatan tersebut membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai agama secara lebih mendalam.<sup>18</sup>

Pandangan tersebut kemudian diperkuat oleh Atika Rofiqatul Maula, yang mengaitkan pemikiran Carl Rogers dan Abraham Maslow dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Menurutnya, pendekatan humanistik mendorong berkembangnya potensi peserta didik secara optimal melalui lingkungan belajar yang demokratis, empatik, dan berpusat pada peserta didik.<sup>19</sup> Sementara itu, Muhammad Ridwan menunjukkan bahwa implementasi pendekatan humanistik mampu menciptakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih inklusif, komunikatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik pada era modern.<sup>20</sup>

Kajian lain yang dilakukan oleh Damayanti menunjukkan bahwa pendekatan humanistik memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan kreatif melalui pembelajaran yang berpusat pada pengalaman belajar.<sup>21</sup> Sementara itu, Halimi menegaskan bahwa pembelajaran humanistik mendorong terciptanya

---

<sup>18</sup> Durotul Qoyimah and Tasman Hamami, "Humanistic Approach As A Strategy for The Development of Islamic Religious Education Curriculum : Studies At MI Miftahul Ulum Toto Mulyo," *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam* 08, no. 03 (2025): 654–69, <https://doi.org/https://doi.org/10.37758/jat.88i3.321>.

<sup>19</sup> Atika Rofiqatul Maula, "Konsep Pembelajaran Humanistik dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam," *ATTHULAB: Islamic Religion Teaching & Learning Journal* 6, no. 2 (2021): 207–21, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15575/ath.v6i2.14809>.

<sup>20</sup> Muhammad Ridwan and Lalu Agus Satriawan, "Implementation of Humanism Learning in Learning Islamic Religious Education in the Modern Era," *Medina-Te : Jurnal Studi Islam* 20, no. 1 (2024): 1–12, <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/jfz26j74>.

<sup>21</sup> Herwina Damayanti, Tajudin Nur, and Yayat Herdiana, "Penerapan Pendidikan Humanisme dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam," *As-SABIQUN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 3 (2022): 610–16, <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i3.1946>.

hubungan interpersonal yang positif antara guru dan peserta didik sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif.<sup>22</sup> Temuan tersebut dipertegas oleh Suroso, yang menyatakan bahwa pendekatan humanistik mampu memperkuat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran melalui komunikasi yang terbuka, penghargaan terhadap perbedaan, serta pemberian kesempatan untuk mengembangkan potensi diri.<sup>23</sup>

Penelitian Miska Rossa Diana menunjukkan bahwa pendekatan humanistik mendorong terciptanya pengalaman belajar yang bermakna melalui keterlibatan aktif peserta didik. Pengalaman tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga mendukung perkembangan karakter.<sup>24</sup>

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan humanistik mampu menciptakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih berpusat pada peserta didik. Namun, pembahasannya masih didominasi pada aspek proses dan hasil pembelajaran. Sementara itu, penerapan pendekatan humanistik dalam mendukung pembentukan sikap religius melalui proses internalisasi nilai-nilai agama belum banyak mendapat perhatian.

Kajian mengenai pendekatan humanistik juga berkembang pada aspek motivasi belajar dan pengalaman belajar yang bermakna (*meaningful learning*). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu

---

<sup>22</sup> M Fathi Halimi, "Pendekatan Humanisme dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Rausyan Fikr* 14, no. 1 (2018): 129–42, <https://doi.org/https://doi.org/10.31000/rf.v14i1.677>.

<sup>23</sup> Suroso Pr et al., "Implementation of Humanistic Learning Theory in Islamic Religious Education Learning," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 15, no. 2 (2023): 1850–58, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.2211>.

<sup>24</sup> Miska Rossa Diana, Kasinyo Harto, and Asri Karolina, "Implementation of Humanist Learning Theory in Islamic Education Learning at SMA Negeri 19 Palembang," *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 14, no. 2 (2025): 287–98, <https://doi.org/https://doi.org/10.32806/jf.v14i2.1112>.

meningkatkan motivasi belajar melalui keterlibatan aktif peserta didik. Penelitian Firstisya menunjukkan bahwa motivasi belajar meningkat ketika peserta didik diberi kesempatan untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan mengaitkan materi dengan pengalaman yang dimiliki.<sup>25</sup>

Penelitian Rahmat menunjukkan bahwa hubungan yang positif antara guru dan peserta didik meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pendekatan humanistik tidak hanya ditentukan oleh strategi pembelajaran, tetapi juga oleh kualitas interaksi antara guru dan peserta didik.<sup>26</sup>

Penelitian Kurniasih dan Insani menunjukkan bahwa pendekatan humanistik mendorong terciptanya pengalaman belajar yang bermakna (*meaningful learning*). Melalui keterlibatan aktif, refleksi, dan pengalaman belajar, peserta didik tidak hanya memahami materi, tetapi juga membangun pemahaman yang lebih mendalam.<sup>27</sup>

Hasil penelitian tersebut didukung oleh Zaenal Abidin menunjukkan bahwa pendekatan humanistik berkontribusi terhadap berkembangnya motivasi intrinsik peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa motivasi yang

---

<sup>25</sup> Pooja Firstisya, Novi Khayatul Jannah, and Gusmaneli, "Peran Strategi Pembelajaran Humanistik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa," *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial* 3, no. 3 (2025): 81–93, <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i3.1781>.

<sup>26</sup> Zul Hafriadi Rahmat, Yogi Tri Gustian, and Gusmaneli Gusmaneli, "Pendekatan Desain Pembelajaran Humanistik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar," *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 4 (2024): 363–77, <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i4.2028>.

<sup>27</sup> Kurniasih and Yuliana, "Implementasi Pendekatan Humanistik Melalui Pembelajaran Diferensiasi pada Materi Pendidikan Agama Islam di SDN Cikampek Selatan II"; Insani, "Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow dan Carl Rogers Serta Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

tumbuh dari dalam diri peserta didik lebih berpengaruh terhadap keberhasilan belajar dibandingkan dorongan dari luar.<sup>28</sup>

Secara umum, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan humanistik mendukung motivasi belajar, keterlibatan peserta didik, dan pengalaman belajar yang bermakna. Meskipun demikian, pembahasannya masih berfokus pada aspek pembelajaran, sedangkan hubungan antara pengalaman belajar dan internalisasi nilai-nilai agama dalam membentuk sikap religius belum banyak dibahas.

Kajian mengenai pendekatan humanistik menunjukkan bahwa pembentukan religiusitas tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan keagamaan, tetapi juga oleh pengalaman belajar yang bermakna. Penelitian Tria Masrofah menunjukkan bahwa pembelajaran yang dialogis dan reflektif membantu peserta didik memahami serta menghayati nilai-nilai agama sehingga lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>29</sup>

Temuan tersebut didukung oleh penelitian Mia Lestari yang menunjukkan bahwa pendekatan humanistik diterapkan melalui komunikasi yang empatik, keteladanan, dan pembelajaran yang dialogis. Strategi tersebut membantu peserta didik mengembangkan kesadaran beragama melalui pengalaman belajar yang bermakna.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Zaenal Abidin et al., "Humanistic Approach in Islamic Education : Building Emotional and Spiritual Intelligence in the Digital Age," *ZIJIS: Zabags International Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2024): 34–42, <https://doi.org/https://doi.org/10.61233/zijis.v1i1.5>.

<sup>29</sup> Masrofah, "Pengaruh Pembelajaran PAI dan Pengalaman Keagamaan terhadap Religiusitas Peserta Didik di SMAN 8 Rejang Lebong."

<sup>30</sup> Mia Lestari, Supardi, and Lubna, "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa Melalui Pendekatan Humanistik," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (2024): 3108–16, <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2405>.

Berdasarkan kajian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam, pendekatan humanistik, motivasi belajar, dan religiusitas peserta didik telah berkembang cukup luas. Namun, kajian tersebut umumnya masih membahas setiap aspek secara terpisah. Hubungan antara pendekatan humanistik, strategi pembelajaran guru, proses internalisasi nilai-nilai agama, dan pembentukan sikap religius peserta didik belum banyak dikaji secara utuh.

Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan mengintegrasikan teori humanistik Carl Rogers dan Abraham Maslow dengan teori religiusitas Glock dan Stark. Integrasi ketiga teori tersebut digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, proses internalisasi nilai-nilai agama, dan terbentuknya sikap religius.

Berdasarkan integrasi tersebut, penelitian ini menghasilkan konstruksi konseptual transformasi pendekatan humanistik dalam pembentukan sikap religius peserta didik. Konstruksi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dialogis, berpusat pada peserta didik, dan menghargai pengalaman belajar mendorong internalisasi nilai-nilai agama sehingga berkembang menjadi sikap religius. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya kajian Pendidikan Agama Islam dengan menawarkan model konseptual yang menghubungkan pendekatan humanistik, strategi pembelajaran guru, internalisasi nilai-nilai agama, dan pembentukan sikap religius peserta didik dalam satu kerangka analisis yang utuh.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus.<sup>31</sup> Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pendekatan humanistik dalam mendukung pembentukan sikap religius siswa.

Jenis studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada satu kasus tertentu yang dikaji secara mendalam dalam konteks alamiah, yaitu strategi pembelajaran guru PAI melalui pendekatan humanistik di SMA Negeri 8 Yogyakarta. Melalui studi kasus, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai alasan guru menerapkan pendekatan humanistik, bentuk strategi yang digunakan, serta keterkaitannya dengan pembentukan sikap religius siswa.

### **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Sidobali Nomor 1, Muja Muju, Umbulharjo, Kota Yogyakarta.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai Mei 2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya berbagai program keagamaan sekolah, seperti tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran, salat

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

dhuha berjamaah, dan kegiatan Rohani Islam (Rohis), yang mendukung pembentukan sikap religius siswa.

### **3. Informan Penelitian**

Informan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman, pengetahuan, serta keterlibatan langsung dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pemilihan informan tidak diarahkan untuk memperoleh representasi statistik dari suatu populasi, melainkan untuk memperoleh informasi yang kaya (*information-rich cases*) sehingga mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, pertimbangan utama dalam pemilihan informan bukan terletak pada jumlahnya, tetapi pada relevansi, kedalaman, dan kualitas informasi yang dapat diberikan.

Secara umum, konteks penelitian ini mencakup seluruh warga SMA Negeri 8 Yogyakarta. Adapun populasi peserta didik adalah seluruh siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026. Namun demikian, penelitian ini tidak melibatkan seluruh populasi karena penelitian kualitatif tidak bertujuan melakukan generalisasi statistik, melainkan memahami secara mendalam implementasi strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan humanistik dalam konteks yang diteliti. Oleh sebab itu, informan dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan fokus penelitian. Kode informan tersebut disajikan pada tabel berikut.

| No. | Kode Informan | Kategori Informan | Keterangan         |
|-----|---------------|-------------------|--------------------|
| 1.  | GPAI-1        | Guru PAI          | Informan utama     |
| 2.  | GPAI-2        | Guru PAI          | Informan utama     |
| 3.  | GPAI-3        | Guru PAI          | Informan utama     |
| 4.  | S-1           | Siswa Kelas XI    | Informan pendukung |
| 5.  | S-2           | Siswa Kelas XI    | Informan pendukung |
| 6.  | S-3           | Siswa Kelas XI    | Informan pendukung |
| 7.  | S-4           | Siswa Kelas XI    | Informan pendukung |
| 8.  | S-5           | Siswa Kelas XI    | Informan pendukung |

Informan penelitian terdiri atas tiga guru Pendidikan Agama Islam dan lima peserta didik kelas XI. Seluruh guru Pendidikan Agama Islam dijadikan informan karena jumlah guru PAI di SMA Negeri 8 Yogyakarta hanya tiga orang dan seluruhnya terlibat secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, ketiga guru tersebut dipandang memiliki informasi yang komprehensif mengenai penerapan strategi pembelajaran melalui pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun peserta didik dipilih dari kelas XI karena telah mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurun waktu yang relatif lebih lama dibandingkan peserta didik kelas X sehingga memiliki pengalaman belajar yang memadai untuk menjelaskan strategi pembelajaran yang diterapkan guru serta pengalaman mereka dalam menghayati nilai-nilai religius selama mengikuti pembelajaran.

Pemilihan peserta didik dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Guru Pendidikan Agama Islam hanya membantu mengidentifikasi calon informan yang memenuhi kriteria penelitian, sedangkan penetapan informan sepenuhnya dilakukan oleh peneliti berdasarkan kebutuhan data dan kesesuaian dengan fokus penelitian. Dengan demikian, proses pemilihan informan tetap berada dalam kendali peneliti sehingga mengurangi potensi bias seleksi dan tetap memenuhi prinsip *purposive sampling*.

Untuk memperoleh variasi pengalaman yang lebih kaya, peneliti memilih peserta didik dengan karakteristik yang beragam, meliputi peserta didik laki-laki dan perempuan, tingkat partisipasi yang berbeda dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan keagamaan sekolah, serta pengalaman keberagaman yang beragam. Variasi karakteristik tersebut dimaksudkan agar data yang diperoleh tidak hanya merepresentasikan satu kelompok peserta didik, tetapi mampu menggambarkan berbagai pengalaman dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan humanistik.

Jumlah informan dalam penelitian ini tidak ditentukan berdasarkan ukuran statistik, melainkan mengikuti prinsip *data saturation* atau kejenuhan data. Selama proses pengumpulan data, peneliti melakukan analisis secara berkelanjutan terhadap hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dihentikan ketika wawancara, observasi, dan analisis tambahan tidak lagi menghasilkan tema substantif baru yang

berkaitan dengan fokus penelitian, tetapi hanya mengonfirmasi pola-pola yang telah ditemukan sebelumnya. Pada kondisi tersebut, peneliti menilai bahwa data telah mencapai kejenuhan sehingga penambahan informan dipandang tidak lagi memberikan informasi baru yang signifikan terhadap tujuan penelitian.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, delapan informan yang terdiri atas tiga guru Pendidikan Agama Islam dan lima peserta didik kelas XI dipandang telah memadai untuk memberikan data yang mendalam, relevan, dan kredibel sesuai dengan fokus penelitian mengenai strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan humanistik dalam mendukung proses internalisasi nilai religius serta manifestasi sikap religius peserta didik di SMA Negeri 8 Yogyakarta.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data dari sumber-sumber yang relevan, baik secara langsung (*primer*) maupun tidak langsung (*sekunder*), guna menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian.<sup>32</sup>

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu:

- a. Wawancara Semi-Terstruktur

---

<sup>32</sup> Asep Mulyana et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan Pe (Bandung: Widina Media Utama, 2024).

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data secara mendalam mengenai strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pendekatan humanistik dalam mendukung pembentukan sikap religius siswa di SMA Negeri 8 Yogyakarta.

Wawancara dilakukan kepada guru PAI dan siswa dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai alasan penerapan pendekatan humanistik, strategi pembelajaran yang digunakan guru, serta pengalaman siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI.

b. Observasi Nonpartisipan

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian dalam konteks alami atau lingkungan sebenarnya.<sup>33</sup>

Peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap proses pembelajaran PAI dan kegiatan keagamaan sekolah tanpa terlibat dalam aktivitas yang diamati. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai implementasi strategi pembelajaran humanistik dan perilaku religius siswa di lingkungan sekolah.

---

<sup>33</sup> Muh Fitrah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi. Dokumen yang dianalisis meliputi modul ajar, perangkat pembelajaran, foto kegiatan, program keagamaan sekolah, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

**5. Teknik Analisis Data**

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu:

a. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data (*data condensation*) adalah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari lapangan menjadi data yang bermakna dan siap dianalisis melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pada tahap ini semua data yang terindikasi memiliki relevansi dengan strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam yang menggunakan pendekatan humanistik dalam mendukung pembentukan sikap religius peserta didik di SMA Negeri 8 Yogyakarta. Akan diambil secara keseluruhan, sehingga data yang betul-betul fokus dalam penelitian tampak jelas.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data dikondensasi, langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya dilakukan dalam

bentuk naratif deskriptif, tabel, matriks, grafik, bagan, atau jaringan hubungan antar konsep (*networking*).<sup>34</sup>

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap akhir dari proses analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah kesimpulan kesimpulan dan verifikasi.<sup>35</sup> Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola dan tema yang ditemukan dalam data, kemudian melakukan verifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian agar kesimpulan yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

## 6. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan aspek penting dalam penelitian kualitatif karena temuan penelitian sangat bergantung pada ketepatan peneliti dalam memperoleh, menafsirkan, dan menyajikan data sesuai dengan realitas yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti menerapkan beberapa teknik untuk meningkatkan kredibilitas dan keterpercayaan (*trustworthiness*) data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, informasi

---

<sup>34</sup> Soleh Hasan Wahid et al., *Analisis Data Kualitatif Menggunakan Nvivo* (Publica Indonesia Utama, 2023).

<sup>35</sup> Miles, Huberman, and Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Fourth Edition*; Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan humanistik diperoleh dari tiga guru Pendidikan Agama Islam dan lima peserta didik kelas XI. Perbandingan antarsumber dilakukan untuk mengidentifikasi kesesuaian maupun perbedaan informasi sehingga peneliti memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai fenomena yang diteliti.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara tidak langsung diterima sebagai temuan penelitian, tetapi dikonfirmasi melalui hasil observasi terhadap proses pembelajaran serta didukung oleh dokumen yang relevan, seperti modul ajar, perangkat pembelajaran, program keagamaan sekolah, foto kegiatan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Dengan cara tersebut, konsistensi data dapat diperiksa sehingga interpretasi yang dilakukan peneliti memiliki dasar empiris yang lebih kuat.

c. Member Checking

Untuk meningkatkan kredibilitas data, peneliti juga melakukan *member checking*, yaitu mengonfirmasikan kembali ringkasan hasil wawancara kepada informan setelah proses transkripsi dan analisis awal dilakukan. Proses ini bertujuan memastikan bahwa

informasi yang ditafsirkan peneliti telah sesuai dengan maksud yang disampaikan oleh informan serta menghindari terjadinya kesalahan interpretasi terhadap data hasil wawancara.

d. Audit Trail

Selain itu, penelitian ini menerapkan *audit trail* melalui pencatatan secara sistematis seluruh proses penelitian, mulai dari penentuan informan, pelaksanaan observasi dan wawancara, proses transkripsi, reduksi data, penyusunan kategori, hingga penarikan kesimpulan. Dokumentasi terhadap setiap tahapan penelitian tersebut memungkinkan proses analisis ditelusuri kembali sehingga meningkatkan transparansi serta keterlacakan proses penelitian.

e. Analisis Kasus Negatif (*Negative Case Analysis*)

Peneliti juga melakukan analisis terhadap kasus-kasus yang tidak sepenuhnya sejalan dengan pola umum yang ditemukan di lapangan. Analisis ini dilakukan dengan memperhatikan adanya variasi pengalaman peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam maupun kegiatan keagamaan di sekolah. Dengan mempertimbangkan data yang menunjukkan perbedaan pengalaman atau pandangan peserta didik, peneliti berupaya menghindari penarikan kesimpulan yang bersifat terlalu umum sehingga interpretasi terhadap temuan penelitian menjadi lebih objektif dan sesuai dengan konteks penelitian.

Melalui penerapan triangulasi sumber, triangulasi teknik, *member checking*, *audit trail*, dan analisis kasus negatif, peneliti berupaya meningkatkan kredibilitas, konsistensi, dan keterpercayaan data. Dengan demikian, temuan penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan humanistik dalam konteks SMA Negeri 8 Yogyakarta.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka tesis secara umum. Bertujuan untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Maka peneliti ingin menjelaskannya dalam sistematika pembahasan penelitian ini terbagi menjadi lima bab yaitu:

Bab I, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, membahas tentang kajian teori yang mengenai strategi pembelajaran, guru pendidikan agama Islam, pendekatan humanistik, perspektif pendidikan Islam, sikap religius, dan kerangka teori analisis.

Bab III, membahas gambaran umum dan konteks penelitian terdiri dari kondisi umum SMA Negeri 8 Yogyakarta, karakteristik peserta didik, budaya religius sekolah, program keagamaan sekolah, kegiatan PAI formal dan nonformal, peran guru PAI.

Bab IV, membahas tentang hasil dan pembahasan terdiri dari alasan guru PAI menerapkan pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI, strategi pembelajaran guru PAI melalui pendekatan humanistik dalam membentuk sikap religius, Proses Internalisasi Nilai Religius, Manifestasi Sikap Religius Peserta Didik.

Bab V, memuat suatu penutup yang berisi kesimpulan, implikasi penelitian, dan saran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pembelajaran guru PAI melalui pendekatan humanistik dalam mendukung pembentukan sikap religius siswa di SMA Negeri 8 Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa:

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Yogyakarta menerapkan pendekatan humanistik sebagai landasan pedagogis dalam pembelajaran. Pendekatan tersebut dipilih karena guru memandang peserta didik sebagai individu yang memiliki karakteristik, kebutuhan, dan potensi yang beragam, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan pengalaman belajar yang bermakna.

Implementasi pendekatan humanistik diwujudkan melalui dialog edukatif, komunikasi humanis, keteladanan, pembiasaan religius, refleksi diri, dan pembelajaran kontekstual. Keenam strategi tersebut membentuk suatu sistem pembelajaran yang saling melengkapi dalam menciptakan suasana belajar yang partisipatif, reflektif, dan kontekstual sehingga peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Proses internalisasi nilai religius berkembang melalui pengalaman belajar peserta didik yang ditandai dengan keterbukaan terhadap nilai-nilai agama, pemaknaan terhadap materi pembelajaran, refleksi dan pembiasaan nilai religius, serta aktualisasi nilai dalam kehidupan sekolah. Temuan ini

menunjukkan bahwa internalisasi nilai religius merupakan proses yang dinamis dan dipengaruhi oleh pengalaman belajar peserta didik, bukan sebagai tahapan yang bersifat linear.

Manifestasi sikap religius peserta didik tampak pada disiplin beribadah, kesadaran spiritual, sikap menghargai sesama, dan tanggung jawab moral. Keempat bentuk sikap tersebut menunjukkan bahwa religiusitas peserta didik tidak hanya tercermin dalam pelaksanaan ibadah, tetapi juga dalam perilaku sosial dan tanggung jawab mereka di lingkungan sekolah.

Secara konseptual, penelitian ini menghasilkan konstruksi yang menempatkan pendekatan humanistik sebagai landasan pedagogis pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendekatan tersebut diimplementasikan melalui strategi pembelajaran yang terintegrasi untuk membangun pengalaman belajar yang bermakna, yang selanjutnya berkaitan dengan proses internalisasi nilai religius dan manifestasi sikap religius peserta didik. Konstruksi ini menjadi kontribusi utama penelitian dalam memperkaya kajian pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada konteks pembelajaran humanistik.

## **B. Implikasi Penelitian**

Hasil penelitian ini memberikan implikasi pada aspek teoretis, praktis, dan pengembangan kebijakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat kajian mengenai pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menempatkannya sebagai landasan pedagogis, bukan sekadar metode

pembelajaran. Penelitian ini juga menghasilkan konstruksi konseptual yang menunjukkan keterkaitan antara pendekatan humanistik, strategi pembelajaran, pengalaman belajar yang bermakna, proses internalisasi nilai religius, dan manifestasi sikap religius peserta didik. Temuan tersebut memperkaya pengembangan teori pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam memahami proses pembentukan sikap religius melalui pengalaman belajar.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu dirancang melalui strategi yang terintegrasi, seperti dialog edukatif, komunikasi humanis, keteladanan, pembiasaan religius, refleksi diri, dan pembelajaran kontekstual. Keterpaduan strategi tersebut dapat menjadi rujukan bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih partisipatif, reflektif, dan relevan dengan pengalaman peserta didik sehingga nilai-nilai agama tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara kebijakan, hasil penelitian ini memberikan masukan bagi sekolah untuk memperkuat budaya religius yang mendukung pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Program-program keagamaan sekolah perlu diintegrasikan dengan proses pembelajaran di kelas sehingga tercipta kesinambungan antara pembelajaran formal, pembiasaan religius, dan pengembangan karakter peserta didik. Dengan demikian, pembentukan sikap religius tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam, tetapi menjadi bagian dari budaya sekolah secara menyeluruh.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru Pendidikan Agama Islam, pendekatan humanistik dapat terus dikembangkan melalui penerapan strategi pembelajaran yang terintegrasi, seperti dialog edukatif, komunikasi humanis, keteladanan, pembiasaan religius, refleksi diri, dan pembelajaran kontekstual. Keterpaduan strategi tersebut penting untuk membangun pengalaman belajar yang bermakna sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama pada aspek kognitif, tetapi juga mampu menghayati dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### 2. Bagi Sekolah

Sekolah, budaya religius yang telah berkembang perlu terus diperkuat melalui sinergi antara kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Dukungan seluruh warga sekolah diperlukan agar pembentukan sikap religius menjadi bagian dari budaya sekolah, bukan hanya menjadi tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan pada konteks sekolah yang berbeda atau menggunakan pendekatan metodologis lain, seperti studi multisitus atau penelitian longitudinal, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi pendekatan

humanistik dan proses internalisasi nilai religius dalam berbagai konteks pendidikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- ‘Aini, Khoirun Nisa Nur, Abid Nurhuda, and Ali Anhar Syi’bul Huda. “Internalization of Values in the Perspective of Islamic Educational Philosophy.” *Educational Science Journal* 1, no. 2 (2024): 34–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.55081/esj.v1i2.1989>.
- Abidin, Zaenal, Ahmed Mahfooz, Fauziah Sulaiman, and Hairul Fauzi. “Humanistic Approach in Islamic Education: Building Emotional and Spiritual Intelligence in the Digital Age.” *ZIJIS: Zabags International Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2024): 34–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.61233/zijis.v1i1.5>.
- Al-Ghazali. *Ihya’ Ulumiddin: Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama. Jilid 1: Ilmu dan Keyakinan*. Jilid 1. Jakarta: Republika, 1111.
- . *Ihya’ Ulumiddin: Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama. Jilid 4: Keajaiban Kalbu*. Jilid 4. Jakarta: Republika, 1111.
- Almubarak, Mujahidin. “Pendekatan Humanistik Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMAN 1 Soppeng.” *Tesis (UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta)*, 2021, 1–106.
- Andani, Fidhia, Allysyah Putri Windhana, Yespa Gustia Putri, Wija Mubarakah, and Choldia Heldiyanti Usiwardani. “Strategi Shadow Teacher dalam Proses Pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunawicara) di Sekolah Alam Mahira Kota Bengkulu.” *JPT Jurnal Pendidikan Tematik* 4, no. 3 (2023): 246–55.
- Anwar, Faisal, Hadi Pajariato, and Elin Herlina. “Pengembangan Media Pembelajaran ‘Telaah Perspektif pada Era Society 5.0.’” *TOHAR MEDIA*, 2022.
- Azhara, Siti, and Syahrul Holid. “Implementation of PAI Teacher Competence in Fostering Student ’ s Religious Tolerance at Mutia Rahma School Bulu Cina Hampan Perak.” *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2025): 205–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.56495/jrip.v5i1.904>.
- Azmi, Mohamad. “Humanistic Model in the Development of Islamic Religious Education Curriculum.” *Jurnal Ar Ro’is Mandalika (ARMADA)* 2, no. 3 (2022): 150–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.59613/armada.v2i3.2873>.
- Calicchio, Stefano. *Abraham Maslow, dari Hierarki Kebutuhan Hingga Pemenuhan Diri: Sebuah Perjalanan dalam Psikologi Humanistik Melalui Hierarki Kebutuhan, Motivasi, dan Pencapaian Potensi Manusia Sepenuhnya*. Stefano Calicchio, 2023.
- Dalle, Ambo, and Tobroni. “Dimensi-Dimensi dalam Beragama: Spiritual, Intelektual, Emosi, Etika, dan Sosial.” *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025): 151–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i1.302>.

- Damayanti, Herwina, Tajudin Nur, and Yayat Herdiana. "Penerapan Pendidikan Humanisme dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam." *As-SABIQUN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 3 (2022): 610–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i3.1946>.
- Dhanie, Sugeng. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Pendekatan Humanistik Kelas XI SMAN 8 Yogyakarta." *Tesis (UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta)*, 2018, 1–136.
- Diana, Miska Rossa, Kasinyo Harto, and Asri Karolina. "Implementation of Humanist Learning Theory in Islamic Education Learning at SMA Negeri 19 Palembang." *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 14, no. 2 (2025): 287–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.32806/jf.v14i2.1112>.
- Dick, Walter, and Lou Carey. *The Systematic Design of Instruction*. Boston: Vital Source (for Pearson) VST E+p, 2015.
- Faqihuddin, Achmad. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Generasi Z (Studi Kasus di SMA Negeri 26 Bandung)." *Tesis (UPI)*, 2017, 1–123.
- Firstisya, Pooja, Novi Khayatul Jannah, and Gusmaneli. "Peran Strategi Pembelajaran Humanistik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa." *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial* 3, no. 3 (2025): 81–93. <https://doi.org/OIhttps://doi.org/10.61132/nakula.v3i3.1781>.
- Fitrah, Muh. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Glock, Harles Y., and Rodney Stark. *Religion and Society in Tension*. Chicago, Rand McNally, 1965.
- Halimi, M Fathi. "Pendekatan Humanisme dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Rausyan Fikr* 14, no. 1 (2018): 129–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.31000/rf.v14i1.677>.
- Insani, Farah Dina. "Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow dan Carl Rogers Serta Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 8, no. 2 (2019): 209–30. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i2.140>.
- Irodati, Fibriyan. "Internalisasi Nilai Disiplin Ibadah dalam Pembelajaran PAI di SMK Ma'arif 8 Kebumen." *Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): 95–104. <https://doi.org/10.33507/pai.v1i2.1015>.
- Iswanto, Nanang. "Strategi Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MTs. Muhammadiyah 1 Malang dan SMP Wahid Hasyim Malang." *Tesis (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)*, 2021, 1–157.
- Kamal, Hikmat. "Kedudukan dan Peran Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan* 14, no. 1 (2018): 19–29.
- Kholt, Yasmine El, and Azize El Ghouati. "The Emotional Side of Teaching: Why

- Attitude and Empathy Matter More Than Method.” *Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics* 7, no. 5 (2025): 1–6. <https://doi.org/10.32996/jeltal>.
- Khotimah, Siti. “Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Religius Islami Peserta Didik di Madrasah Aliyah Khoiriyah Gembong Pati.” *Tesis (Universitas Islam Sultan Agung, Semarang)*, 2024, 1–135.
- Kurniadewi, Wini, Asep Samsul Umam, and Dasto. *Evaluasi Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2026.
- Kurniasih, Suci Dwi, and Tina Yuliana. “Implementasi Pendekatan Humanistik Melalui Pembelajaran Diferensiasi pada Materi Pendidikan Agama Islam di SDN Cikampek Selatan II.” *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 4 (2024): 938–47.
- Kurniawan, Abdun Nafi, Riwibowo Nola, Centauri Cahya, and Ningrum Fibia. “Pembentukan Karakter Toleransi Melalui PAI : Analisis Teori Pembelajaran Sosial di Malang.” *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research* 2, no. 2 (2024): 29–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.59001/pjier.v2i2.64>.
- Kurniawan, Rizky Gilang. *Teori dan Metode Pembelajaran: Fondasi Teoretis dan Metodologis Menuju Transformasi Pembelajaran Modern*. Penerbit Lutfi Gilang, 2025.
- Lestari, Mia, Supardi, and Lubna. “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa Melalui Pendekatan Humanistik.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (2024): 3108–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2405>.
- Maslow, Abraham H. *Motivation and Personality*. Harper & Row, Publishers, Inc., 1954.
- Masrofah, Tria. “Pengaruh Pembelajaran PAI dan Pengalaman Keagamaan Terhadap Religiusitas Peserta Didik di SMAN 8 Rejang Lebong.” *Tesis (IAIN, Curup)*, 2024.
- Maula, Atika Rofiqatul. “Konsep Pembelajaran Humanistik dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam.” *ATTHULAB: Islamic Religion Teaching & Learning Journal* 6, no. 2 (2021): 207–21. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15575/ath.v6i2.14809>.
- Maya, Rahendra, Afifah Fira Nuraeni, Annisafitri Ramadhani, Assyifa Fauziah, Ira Rahmatussyahyiah, and Rahmawati. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Mengimplementasikan Karakter Religius pada Peserta Didik di SMKN 1 Kota Bogor.” *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 06, no. 01 (2025): 45–54.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Fourth Edition. Research and Evaluation for Busy Students and Practitioners*. Cetakan 3. London: SAGE Publications,

2014.

- Mizlan, and Muh. Wasith Achadi. "Transformasi Pendidikan Karakter di Era Reformasi Pendidikan dalam Mewujudkan Generasi Emas 2045." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 5, no. 3 (2025): 443–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.19053>.
- Muhaimin. *PARADIGMA PENDIDIKAN ISLAM: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhaimin, Abd Ghofir, and Nur Ali Rahman. *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*. Surabaya : CV. Citra Media, 2017.
- Mulyana, Asep, Cory Vidiati, Pri Agung Danarrahmanto, Alfiah Agussalim, Wiwin Apriani, Fiansi, Fitra, et al. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan Pe. Bandung: Widina Media Utama, 2024.
- Nada, Anisa Rahma, Tugiah, and Ridwal Trisoni. "Perubahan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dari Dulu Hingga Kini Serta Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam." *Jurnal PAPATUNG* 5, no. 2 (2022): 46–58.
- Nurlaila, and Ahmad Rivauzi. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Religius Siswa." *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2022): 644–53. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i3.241>.
- Pohan, Indra Satia. *Strategi Pembelajaran (Umum & PAI)*. Umsu Press, 2024.
- Pr, Suroso, Ani Aryati, Titin Yenni, Septiana Putri, Eka Yanuarti, and Ahmal. "Implementation of Humanistic Learning Theory in Islamic Religious Education Learning." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 15, no. 2 (2023): 1850–58. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.2211>.
- Pratiwi, Isma, Ilham Ramadan Ginting, Khairunnisa Yuharqie, Muhamad Dani, and Nadila Raihanun Nazwa. "Internalisasi Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan SMPN 1 Binjai." *Al-Maidah Journal of Islamic Education (TARBIYAH)* 1, no. 1 (2025): 1–22. <https://jurnal.almaidah.or.id/index.php/TARBIYAH/article/view/273>.
- Qoyimah, Durotul, and Tasman Hamami. "Humanistic Approach As A Strategy for The Development of Islamic Religious Education Curriculum : Studies At MI Miftahul Ulum Toto Mulyo." *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam* 08, no. 03 (2025): 654–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.37758/jat.88i3.321>.
- Rahmat, Zul Hafriadi, Yogi Tri Gustian, and Gusmaneli Gusmaneli. "Pendekatan Desain Pembelajaran Humanistik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar." *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 4 (2024): 363–77. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i4.2028>.
- Ramli, M. Amirul. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural di SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta." *Tesis (UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta)*, 2022, 1–98.

- Ridwan, Muhammad, and Lalu Agus Satriawan. "Implementation of Humanism Learning in Learning Islamic Religious Education in the Modern Era." *Medina-Te: Jurnal Studi Islam* 20, no. 1 (2024): 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/jfz26j74>.
- Rogers, Carl R. *on Becoming a Person*. California: Houghton Mifflin Company. Boston, 1961.
- Rosidin, Mochamad Fadlani Salam, Wiwi Dwi Daniyarti, Lailatul Fitriyah, Trimansyah, Saepudin Mashuri, Junaidin, Taufikur Rohman, Septiana Purwaningrum, and Hermansyah. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cetakan I. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024.
- Rueda, María Fernanda Panamito, Dianey Patricia Carrión Valle, Sandra del Roció Orosco Buele, and Richard Joel Heredia Valarezo. "Influencia de La Moda, La Cultura y Los Medios Digitales En La Formacion de La Identidad Adolescente En El Ambito Educativo : Revision Bibliografica." *LATAM* 7, no. 1 (2026): 2789–3855. <https://doi.org/https://doi.org/10.56712/latam.v7i1.5226> Influencia.
- S, Sahuri M. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Al Baitul Amien Jember*. *IJIT: Indonesian Journal of Islamic Teaching*. Vol. 5, 2022.
- Saiman. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius dan Disiplin pada Siswa SMP Negeri Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara." *Tesis (UIN Fatmawati Sukarno, Bengkulu)*, 2022, 1–147.
- Sartika, Meli, Muhammad Okeh Hartono, and Linda Yarni. "Teori Belajar Humanistik." *Invention: Journal Research and Education Studies* 6, no. 3 (2025): 613–27.
- Sintiarini, Tiyas. "Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran PAI di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara." *Skripsi (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto)*, 2022, 1–66.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan 19. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syahrudin, Ermis Suryana, and Maryamah. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan." *Muaddib: Islamic Education Journal* 7, no. 1 (2024): 46–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/muaddib.v7i1.24477>.
- Syamsadea, Alya Rafika, and Muhlasin Amrullah. "Internalization of Rahmatan Lil 'Alamin Values for Student Tolerance : Internalisasi Nilai-Nilai Rahmatan Lil 'Alamin untuk Toleransi Siswa." *Indonesian Journal of Islamic Studies* 13, no. 4 (2025): 1–9. <https://doi.org/10.21070/ijis.v13i4.1791>.
- Tanzila, Ariny Maitasya, Stevani Anjelia, and Gusmaneli. "Implementation of Affective Learning Strategies in Islamic Religious Education Learning." *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 4, no. 2 (2025): 691–

94. <https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v4i2.332>.

“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen,” 2005.

“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2003.

Wahid, Soleh Hasan, Anjar Kususiyanah, William Yohanes Sirait, and Kisno Umbar. *Analisis Data Kualitatif Menggunakan Nvivo*. Publica Indonesia Utama, 2023.

Wijaya, Egi. “Strategi Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Humanistik pada Masa PTMT (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas) di SMP Islam Terpadu Ayatul Husna Kabupaten Bekasi.” *Skripsi (UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta)*, 2022, 1–86.

